

Alih Kode dalam Instruksi Pelatihan Kepada Atlet Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya

Kiki Inayatul Aisyah, inayatul726@gmail.com

Kusmiyati, kusmiati@unitomo.ac.id

Sri Utami, sri.utami.mpd@unitomo.ac.id

Universitas Dr. Soetomo

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis alih kode dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya. Teori yang digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis alih kode adalah teori dari Suwito, sedangkan dalam mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode, dalam penelitian ini menggunakan teori dari Chaer. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah instruksi yang diberikan oleh pelatih kepada atlet Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya, selama pertandingan berlangsung. Data penelitian yang berupa alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat dan teknik rekam, yang berguna untuk mengumpulkan data berupa instruksi yang diberikan oleh pelatih. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar yaitu menyimak dan merekam instruksi yang diberikan oleh pelatih, dan teknik lanjutan yaitu mencatat hasil rekaman dengan translit data yang didapat. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat diperoleh adanya dua jenis alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Setelah itu peneliti memperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih kepada atlet Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya.

Kata Kunci : Alih Kode Instruksi, Instruksi Pelatih

Abstract. This study aims to describe the types of code switching and the factors that influence the existence of code switching in the instructions given by the YP 17 Middle School Surabaya Self Shield trainer. The theory used to describe the types of code switching is the theory of Suwito, while in describing the factors that influence the occurrence of code switching, in this study using the theory of Chaer. This study uses a qualitative descriptive research approach. The data source in this study is the instructions given by the trainer to the YP 17 Surabaya Middle School Shield athletes during the competition. Research data in the form of code switching in the instructions given by the trainer. Data collection is carried out by using note-taking and record techniques, which are useful for collecting data in the form of instructions given by the trainer. Data analysis in this study uses the basic technique of listening and recording instructions given by the trainer, and an advanced technique of recording recorded results with translit data obtained. Based on the results of the data analysis, it can be obtained that there are two types of code switching in the instructions given by the YP 17 Middle School Surabaya Self Shield trainer, namely internal code switching and external code switching. After that the researcher obtained the factors that caused the code switching in the instructions given by the trainer to the Self Shield athletes of SMP YP 17 Surabaya.

Keywords: Transfer of Instruction Code, Coach Instruction

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang saling membutuhkan antara individu satu dengan individu yang lain, maka dari itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial antar manusia atau masyarakat, sangat dibutuhkan adanya tindakan sosial (suatu tindakan saling bertukar pendapat, saling mengutarakan perasaan, saling mengemukakan dan menerima pikiran). Tindakan sosial tersebut tidak akan berlangsung secara baik tanpa adanya komunikasi dan komunikasi juga tidak akan bertahan lama tanpa adanya masyarakat bahasa dalam setiap komunikasi yang berlangsung antar makhluk sosial, oleh karenanya masyarakat berada dalam komunikasi linguistik atau dengan kata lain bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dilakukan oleh manusia.

Bahasa merupakan satu-satunya harta yang dimiliki oleh manusia dan tidak akan pernah lepas dari segala kegiatan maupun gerak manusia sepanjang kehidupan manusia itu berada, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat, tidak ada satupun kegiatan manusia yang tidak menggunakan bahasa, bahkan dalam bermimpi pun manusia tetap menggunakan bahasa (Chaer, 2012: 53).

Dalam berbahasa, manusia juga sangat memerlukan ilmu linguistik untuk memahami penggunaan dan hakikat berbahasa yang merupakan satu-satunya alat komunikasi yang hanya dimiliki oleh manusia, serta memahami bagaimana bahasa itu menjalankan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian dari ilmu linguistik sendiri adalah suatu ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Martinet (dalam Chaer, 2012:1).

Setiap disiplin ilmu biasanya memiliki cabang atau subdisiplin ilmu di dalamnya, demikian pula dengan ilmu linguistik yang di dalamnya terdapat mikrolinguistik yang mengarahkan pada struktur internal bahasa dan makrolinguistik yang membahas faktor-faktor di luar bahasa, maka subdisiplin makrolinguistik pun menjadi sangat banyak, salah satu kajiannya adalah sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan studi atau pembahasan dari bahasa yang berhubungan langsung dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat (Nababan, 1993: 2).

Sociolinguistik memiliki banyak sekali konsentrasi yang salah satu konsentrasinya adalah alih kode. Pengertian dari alih kode adalah gejala pengalihan penggunaan bahasa yang disebabkan karena berubahnya situasi, menurut Appel (dalam Chaer & Agustina, 2014: 107).

Seperti yang diungkapkan oleh Lumintintang (2009) Pada dasarnya, masyarakat Indonesia juga bisa berbicara dalam dua bahasa bahkan lebih. Masyarakat menggunakan bahasa lokal, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan menguasai bahasa asing. Penutur seringkali menggunakan dua bahasa (dwibahasawan) yang dikuasai secara spontan, dan tidak ada unsur kesengajaan dalam setiap komunikasi antar masyarakat tutur berlangsung.

Semakin berkembangnya kemajuan teknologi di era yang semakin maju dan berkembang ini, menjadikan sebagian besar masyarakat mulai mempelajari bahasa dari daerah lain, negara lain dan bahkan bahasa istilah lainnya sehingga secara tidak sengaja dalam setiap komunikasinya mereka menggunakan bahasa yang lebih dari satu bahasa atau yang biasa disebut dwibahasawan.

Fenomena kedwibahasaan bisa saja terjadi dimana saja dan kapan saja dalam setiap kehidupan bermasyarakat. Seorang masyarakat berbahasa bisa saja menjadi dwibahasawan pada saat usia dini bahkan pada usia senja. Peristiwa ini bisa saja ditemukan dalam setiap lingkungan yang ada, baik lingkungan keluarga, lingkungan kerja, bahkan di tempat yang tidak terduga sekalipun seperti di tempat latihan pencak silat misalnya. Semakin maraknya fenomena pengalihan bahasa ini peneliti mulai menemukan suatu ketertarikan untuk meneliti peralihan bahasa atau alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih kepada atlet Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya, karena dalam instruksi yang diberikan, pelatih ini mengalihkan suatu instruksi dari bahasa yang biasa dipahami secara umum atau pihak ketiga yaitu pihak lawan dan masyarakat sekitar yang berada diluar tim Perisai Diri SMP YP 17 menjadi suatu instruksi yang tidak mudah dipahami oleh pihak ketiga dengan menggunakan bahasa istilah lain.

Alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih ini menjadi sangat penting dan sangat diperlukan ketika berlaga dalam setiap pertandingan oleh tim Perisai Diri SMP YP 17 sendiri khususnya baik pelatih maupun atlet, agar setiap komunikasi antar pelatih dan atlet dapat menjadi rahasia yang hanya dipahami oleh tim Perisai Diri SMP YP 17, maka dari itu pelatih juga perlu membiasakan penggunaan instruksi dengan bahasa lain tersebut dalam setiap latihan berlangsung dan tidak menjadi *miss communication* ketika pertandingan berlangsung.

Sebagai contoh, pada konteks saat pelatih memberikan instruksi kepada atlet menggunakan bahasa asing yaitu *one point* yang berarti atlet tersebut hanya melakukan satu kali serangan saja untuk menambahkan satu poin bagi atlet tersebut. Berdasarkan uraian di

----- Vol 3, Nomor 1 Mei 2020, Halaman 1-7-----

atas peneliti melakukan sebuah penelitian dengan menganalisis penggunaan alih kode dalam instruksi yang digunakan pelatih kepada atlet.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin menggambarkan secara terperinci tentang instruksi yang diberikan pelatih kepada atlet Perisai Diri SMP YP 17 dalam latihan maupun ketika pertandingan berlangsung. Menurut Sukmadinata (2013: 73), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang sedang terjadi, baik yang bersifat ilmiah maupun yang bersifat rekayasa dari manusia dan lebih menitik beratkan pada karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, dalam penelitian deskriptif ini tidak ada perubahan terhadap variabel yang sedang diteliti, melainkan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dengan apa adanya. Satu-satunya yang diberikan hanyalah sebuah hasil dari penelitian, yang dilakukan melalui metode simak menggunakan teknik simak tanpa libat cakup.

Menurut Singarimbun (2006:56), sumber data merupakan asal data yang akan diteliti dan kemudian dianalisa oleh peneliti menjadi sebuah karya ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah *instruksi* yang diberikan oleh pelatih kepada atlet Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya, selama bertanding maupun *sparing partner* dalam setiap latihan berlangsung. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya kepada para atletnya.

PEMBAHASAN

Ditinjau dari analisis data yang sudah dipaparkan sebelumnya, jenis alih kode dalam instruksi pelatih Perisai Diri SMP YP 17 termasuk ke dalam dua jenis alih kode intern dan alih kode ekstern seperti yang sudah dipaparkan oleh Suwito (dalam Chaer, 2014: 114). Berikut adalah penjelasan dari peneliti atas penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya peralihan bahasa dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih Perisai Diri SMP yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa Kuno, peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, ketiga jenis peralihan bahasa ini termasuk ke dalam jenis alih kode intern karena menurut Suwito (dalam

Chaer, 2014: 114) alih kode intern adalah alih kode yang terjadi dalam pemakaian antar bahasa sendiri, seperti bahasa Jawa ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Jenis alih kode yang kedua, peneliti juga menemukan adanya peralihan bahasa dalam instruksi pelatih Perisai Diri SMP YP 17 menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Jepang, peralihan dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris, peralihan dari bahasa Inggris ke bahasa Jawa, peralihan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Keenam macam peralihan bahasa ini termasuk ke dalam jenis alih kode ekstern karena menurut Suwito (dalam Chaer, 2014: 114) alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa (salah satu ragam bahasa yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing, seperti bahasa Indonesia ke bahasa asing maupun sebaliknya.

Setelah peneliti menemukan adanya dua jenis alih kode, peneliti menemukan adanya faktor penyebab terjadinya alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya dengan menggunakan teori yang sudah disimpulkan oleh Chaer (Chaer, 2014: 108) yaitu pembicara, lawan tutur, hadirnya orang ketiga, perubahan situasi dan perubahan topik pembicaraan. Karena dalam penelitian ini faktor penyebab terjadinya alih kode adalah:

Pertama, faktor dari pembicara. Dalam instruksi pelatih ini adanya pembicara dalam faktor peralihan bahasa sangatlah berpengaruh karena dalam intruksinya dengan sengaja pelatih mengalihkan bahasanya, untuk mendapatkan keuntungan lebih agar pihak lawan berfikir dua kali untuk membaca instruksi yang diberikan oleh pelatih dan bahkan tidak memahami maksud dari intruksi yang diberikan oleh pelatih tersebut.

Kedua, faktor dari lawan tutur. Dalam instruksi pelatih adanya lawan tutur (atlet) dalam faktor peralihan bahasa juga berpengaruh karena dalam hal ini pelatih berusaha menyamakan penggunaan bahasa yang sekiranya dapat dimengerti oleh atlet ketika atlet bertanya akan ketidaksihmemahaminya.

Ketiga, hadirnya orang ketiga. Kehadiran orang ketiga dalam proses pemberian instruksi ini juga berpengaruh karena pelatih berusaha agar pihak selain team Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya tidak dapat memahami instruksi yang diberikan kepada para atletnya selama pertandingan berlangsung.

----- Vol 3, Nomor 1 Mei 2020, Halaman 1-7-----

Keempat, perubahan situasi. Perubahahan situasi dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih Perisai Diri ini juga berpengaruh dengan terjadinya alih kode yang diberikan, karena pelatih dengan mudah mengalihkan dari situasi yang tegang ke situasi yang membangkitkan rasa humor dengan menggunakan kalimat “nendang ping sewu” dalam hal ini otomatis orang-orang yang berada disekitarnya ikut tertawa karena dalam pertandingan tidak diperbolehkan untuk menyerang lebih dari enam serangan.

Kelima, Perubahan topik. Perubahan topik pembicaraan dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih juga dapat mempengaruhi adanya alih kode bahasa, karena dalam hal ini, pelatih dapat merubah instruksinya dengan cepat ketika instruksinya dapat dibaca oleh pihak lawan.

Setelah menjelaskan secara garis besar dalam hasil penelitian ini, yang berdasarkan pada kedua rumusan masalah, peneliti dapat menuntaskan penelitian ini dengan dukungan dari teori yang dikemukakan oleh Suwito mengenai jenis-jenis alih kode dan dukungan dari teori Chaer, mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis data dengan cara deskriptif dan menjawab semua rumusan masalah, maka dapat diambil simpulan. Simpulan tersebut mencakup jenis alih kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam instruksi yang diberikan oleh pelatih kepada atlet Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya.

Pertama, Jenis alih kode pada instruksi yang diberikan oleh pelatih Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya termasuk ke dalam dua jenis alih kode yang telah dikemukakan oleh Suwito, yaitu alih kode intern yang terdiri atas bahasa Indonesia ke bahasa Jawa Kuno, bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan jenis alih kode yang kedua adalah alih kode ekstern yang terdiri dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, bahasa Jawa ke bahasa Jepang, bahasa Jawa ke bahasa Inggris, bahasa Inggris ke bahasa Jawa, bahasa Inggris ke bahasa bahasa Indonesia dan bahasa Jepang ke bahasa Indonesia.

Kedua, Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode bahasa pada instruksi dari pelatih Perisai Diri SMP YP 17 Surabaya adalah faktor dari pembicara, faktor dari lawan tutur, hadirnya orang ketiga, perubahan situasi dan perubahan topik pembicaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie, A . 2014. *Sosiolinguistik : Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haugen, E. 1968. *The Norwegian Language in America: A Study in Bilingual Behaviour*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa (Pengantar)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lumintintang, Yayah B. Mugnisjah. 2009. *Tuntutan Hadirnya Produk Alih Kode (code switching) sebagai Stategi Verbal Antarpemutur Bilingual di Indonesia dalam Bahan Ajar BIPA*. Ialf_edu. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Putra Nusa dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES, Jakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono, Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell